

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki perkembangan era industri yang bersifat global seperti sekarang ini, industri besar maupun industri kecil dihadapkan pada masalah keselamatan dan kesehatan kerja. Industri besar pada umumnya sudah memperhatikan tentang kesehatan kerja, akan tetapi industri kecil masih belum memperhatikan tentang kesehatan kerja.

Salah satu masalah dibidang kesehatan dan keselamatan kerja adalah gangguan kesehatan akibat lingkungan kerja yang merupakan beban tambahan dari seseorang yang sedang bekerja. Pemahaman dan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) masih kurang diperhatikan oleh pemilik kerja maupun pekerja formal dan informal. Padahal faktor K3 sangat penting dan harus diperhatikan oleh pekerja.

Upaya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) saat ini hanya dilakukan pada sektor pekerja formal, sedangkan pekerja informal masih belum dapat perhatian yang mendalam dari segi keselamatan kerja. Usaha sektor informal adalah sektor kegiatan ekonomi marginal atau sektor tenaga kerja yang belum terorganisir dengan baik, oleh karena itu usaha sektor informal di indonesia perlu mendapatkan perhatian khusus dari dinas terkait sebab pada usaha sektor informal rawan terjadinya kecelakaan kerja.

Jumlah penduduk usia kerja di Indonesia sangat besar yaitu 160 juta jiwa. Dari jumlah tersebut, terdapat 70% penduduk bekerja di sektor informal dan 30% bekerja di sektor formal. Sektor informal didefinisikan sebagai cara melakukan apapun dengan karakteristik mudah dimasuki (Depkes RI, 2008).

Pekerja pengelasan menduduki peringkat kedua dalam hal proporsi pekerja yang mengalami cedera mata. Selain itu, dari sejumlah kejadian *injury* mata yang telah disebutkan, yaitu sekitar 1390 kasus *eye injury* disebabkan karena pajanan bunga api pengelasan dan mengakibatkan *welder's flash* (photokeratitis) (BLS, Rajagukguk, 2013).

Salah satu bidang usaha pada sektor informal adalah bengkel las. Indonesia, bengkel las mudah dijumpai dipinggir jalan. Tidak sedikit dari bengkel las tersebut berada pada jalan raya yang ramai di lewati oleh masyarakat umum. Las merupakan suatu peralatan yang gunanya sangat luas. Las adalah salah satu sumber utama dari radiasi optik yang kelihatan dengan ultraviolet-b sebagai komponen utama. Las karbit dan las listrik adalah jenis paling umum dari pemakaian las di negara-negara dengan tingkat industri rendah (Rajagukguk, 2013).

Konstruksi las sekarang ini semakin diminati oleh masyarakat, sehingga pelaksanaan pekerja las juga menjadi meningkat. Peningkatan volume ini berisiko meningkatkan kecelakaan kerja. Umumnya disebabkan oleh cara pemakaian alat yang salah, pemakaian alat pelindung yang kurang baik kesalahan yang lain. Salah satu bentuk pajanan lingkungan dalam pengelasan adalah sinar *Ultraviolet-B*

dan sinar inframerah. Lensa mata yang terpapar radiasi sinar las dalam waktu yang lama akan mengakibatkan pada fungsi transparansi lensa menjadi terganggu, dapat mengiritasi lensa mata yang ditandai dengan keluhan rasa pedih, gatal dan pandangan menjadi gelap dalam sementara waktu (Jhon, 2014).

Bengkel las listrik di kawasan Kota Bengkulu merupakan salah satu usaha industri kecil atau sektor informal yang berada di kawasan Kota Bengkulu. Data dari dinas Perindustrian dan Perdagangan Bengkulu (2015) terdapat 39 Bengkel Las di Kota Bengkulu dengan jumlah pekerja 135 orang. Berdasarkan survai pendahuluan melalui observasi yang dilakukan pada tanggal 18 Febuari 2016 di 5 bengkel las di kota bengkulu dengan jumlah pekerja 13 orang, Jenis pekerjaan di bengkel las dibagi menjadi beberapa bagian yaitu pemotongan bahan baku, perakitan, pengelasan, penggerindaan, pengamplasan, dan pengecatan. Dari hasil observasi tersebut 13 pekerja las diketahui sebanyak 7 pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) seperti kaca mata las pelindung wajah, sarung tangan, dan sepatu kerja, 3 pekerja lainnya sudah memakai Alat Pelindung Diri (APD) yang memenuhi syarat. Selain itu, 3 pekerja pengetahuannya masih kurang mengenai Alat Pelindung Diri (APD). Potensi bahaya kecelakaan kerja dan akibat kerja dapat timbul dalam jangka pendek, pekerja pengelas dapat mengalami kelelahan mata dan menimbulkan rasa mengntuk akibat dari radiasi sinar las, sedangkan dalam jangka panjang dapat mengganggu kesehatan pekerja pengelasan, yaitu sel kulit wajah akan rusak, terjadi pembengkakan pada kelopak mata, terjadi penyakit ulkulus kornea, presbiopia, katarak dan kerabunan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian analisis Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Penggunaan APD pada pekerja Bengkel Las Listrik di Kota Bengkulu

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini akan menganalisis “Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Penggunaan APD pada pekerja bengkel las listrik di Kota Bengkulu”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Penggunaan Alat Plindung Diri (APD) pada pekerja Bengkel Las Listrik di Kota Bengkulu Tahun 2017.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat Pengetahuan pada pekerja Bengkel Las Listrik di Kota Bengkulu Tahun 2017.
- b. Diketahui Sikap pada pekerja Bengkel Las Listrik di Kota Bengkulu Tahun 2017.
- c. Diketahui pungenan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja Bengkel Las Listrk di Kota Bengkulu Tahun 2017.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Karya Tulis Ilmiah ini dapat dijadikan sebagai sumber bacaan bagi mahasiswa Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Bengkulu dalam menerapkan ilmu

khususnya pada Pengetahuan, Sikap, dan Penggunaan Alat Plindung Diri (APD) pada pekerja bengkel las listrik.

2. Manfaat Praktis

Karya Tulis Ilmiah ini bisa dijadikan sebagai informasi mengenai pentingnya Penggunaan Alat Plindung Diri (APD) pada pekerja bengkel las listrik.

3. Manfaat Peneliti lain

Sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

E. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan
1.	Reston Raja guguk (2012)	“analisis kelelahan mata akibat pajanan sinar <i>ultaviolet-b</i> pada pekerja las di PT. Jaya Asiatic Shipyard Batam tahun 2012”	Ada akibat terjadinya kelelahan mata pada pekerja di PT. Jaya Asiatic Shipyard Batam tahun 2012”	perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah pada metode penelitian, waktu penelitian, dan tempat penelitian